


Implementasi Model Pembelajaran Klasik dan Model Pembelajaran Modern PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung

Siti Istatik Choiroyaroh
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
istatiktatik@gmail.com

Submitted:	6 Revised: 2024/07/01; Accepted: 2024/07/11; Published: 2024/07/21
Abstract	This study aims to explain the conditions of learning management at PAUD Bintang Ananda which experience different learning models applied in 21 institutions, institutions apply two learning models, namely classical and group. The research method in the article is a qualitative descriptive method which is a type of method that examines research objects naturally in accordance 27 with facts, and data in the field, namely at the PAUD Bintang Ananda institution with data 31 collection techniques of interviews, observation, documentation studies with research time during April 2024. 36 Based on the results of observations in institutions, researchers found that there were differences 13 the learning models applied in institutions, these differences were motivated by several factors such as a lack of teaching staff, student understanding, lack of facilities that support the learning process, these results make institut 20 s have to make decisions about implementing appropriate learning models accord 20 to the child's interests and abilities. The discussion was opened by explaining the advantages and disadvantages 30 each learning model, the discussion was carried out to reach agreement on the learning model to be used in accordance with the discussion theme, namely the development of children's interests 42 abilities. In conclusion, the problem of differences in learning models becomes the task of learning management in determining the same learning model in institutions by organizing and preparing everything in the application of learning models that will be applied with a focus on learning models that can develop children's abilities and pay attention to children's interests.
Keywords	7 Learning Management, Learning model early childhood education group
	© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/ .

INTRODUCTION

Pendidikan 37 anak usia dini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi anak secara maksimal, sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya. Lembaga 40 pendidikan anak usia dini diharapkan mampu mengembangkan kepribadian anak hingga melampaui batas potensinya, mencakup aspek kognitif, kreativitas, bahasa, motorik, spiritual, sosial, dan emosional. Sebagai lembaga dasar 26 untuk anak usia 0-6 tahun, pendidikan anak usia dini berada di masa Golden Age, di mana setiap pengalaman yang diterima anak sangat penting untuk perkembangan 4

masa depannya.²⁸ Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus memiliki kebijakan yang optimal, efektif, efisien, produktif, dan akuntabel, serta berkoordinasi dengan baik dengan dukungan dari pemerintah, keluarga, dan masyarakat agar menghasilkan dampak yang positif dan maksimal.

Jika dikaitkan dengan konsep manajemen pembelajaran, maka secara konseptual, manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dengan menciptakan dan mengembangkan kerja sama dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.³² Dalam pendidikan anak usia dini, manajemen pembelajaran memegang peran penting, di mana manajemen yang berkualitas sangat dibutuhkan demi menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.²⁹ Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen pembelajaran memiliki beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.³³ Proses pembelajaran ini dilakukan melalui interaksi yang terintegrasi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai untuk PAUD.¹⁵²

Model pembelajaran adalah rancangan yang merinci dan menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memunculkan perubahan atau perkembangan pada diri anak.¹ Model pembelajaran mencakup beberapa komponen, yaitu konsep, tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah, metode, alat, dan teknik evaluasi.³ Model pembelajaran untuk PAUD dirancang berdasarkan silabus yang diuraikan menjadi perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan (SKM), dan satuan kegiatan harian (SKH).³ Ada berbagai jenis model pembelajaran, seperti model klasikal, kelompok, sentra, dan area.⁵ Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga pemilihan model perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, media yang tersedia, kebutuhan instruksional, serta aspek evaluasi dan koreksi.⁴

PAUD Bintang Ananda merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di

¹ Ajat Rukayat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 5.

² M. Sugeng Riyadi, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Kelas VII MPLB Dharma Wanita Grogol Kediri Tahun 2014/2015*, Skripsi, 2015, 12-14.

³ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 139- 145.

⁴ Hendar Ahmad Wibisono dkk, *Pengantar Teknologi Pendidikan*, (Sukaharjo: Pradina Pustaka, 2023), 128-129.

Perum Purimas, Kelurahan Botoran, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini memiliki manajemen lembaga yang baik dengan beberapa permasalahan, salah satunya pada manajemen pembelajaran, lembaga memiliki permasalahan model pembelajaran yang berbeda dalam satu lembaga, dalam menghadapi permasalahan tersebut manajemen pembelajaran memiliki peran yang penting untuk menyamakan model pembelajaran dengan harapan mencapai tujuan pembelajaran yang sama dalam satu lembaga.

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi bahan diskusi lembaga dalam memanajemen pembelajar di lembaga, penelitian ini memaparkan hasil dari penerapan beberapa model pembelajaran yang pernah dilakukan lembaga dengan menyertakan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing model pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam pemilihan model pembelajaran dilembaga.

METHOD

¹⁸ Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang meneliti objek secara alami berdasarkan ²² fakta dan data yang ada di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta ¹⁶ mengenai sistem manajemen sarana dan prasarana. Data penelitian dikumpulkan dari lembaga PAUD Bintang Ananda ¹⁶ melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan ¹⁶ tenaga pendidik PAUD Bintang Ananda dengan pengumpulan data yang dilakukan pada bulan April 2024.

RESULTS AND DISCUSSION

¹ Model pembelajaran adalah rancangan yang menjelaskan proses detail dan penciptaan lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Terdapat berbagai model pembelajaran, antara lain model pembelajaran berkelompok ¹⁴ dengan kegiatan pengaman, model pembelajaran klasikal, model pembelajaran sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran area, dan model pembelajaran sentra.

3

3

Model pembelajaran klasikal dan berkelompok adalah model yang diterapkan di PAUD Bintang Ananda. Model pembelajaran klasikal merupakan metode konvensional di mana semua peserta didik diperlakukan seolah memiliki kemampuan yang sama, sehingga mereka menerima pelajaran bersama dengan metode yang seragam dalam satu kelas.⁵ Sementara itu, model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman melibatkan pembagian anak-anak ke dalam beberapa kelompok. Biasanya, terdapat tiga kelompok yang masing-masing menjalankan kegiatan berbeda. Dalam kegiatan berkelompok ini, anak diberi pilihan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang disukainya. Jika seorang anak telah menyelesaikan kegiatannya, ia dapat memilih kegiatan selanjutnya, dan jika kegiatan yang diinginkan belum tersedia, guru menyediakan kegiatan pengaman berupa alat-alat yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran.⁶

Penerapan model klasikal di PAUD Bintang Ananda telah berlangsung sejak lama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Mudawamah, seorang guru yang telah mengajar sejak tahun 1997, yang menyatakan bahwa sejak beliau mengajar, model pembelajaran yang diterapkan adalah model klasikal. Namun, pada Februari 2023, lembaga mencoba menerapkan model pembelajaran berkelompok melalui uji coba selama tiga minggu. Hasil dari uji coba ini bervariasi di setiap kelas.

Hasil penerapan model pembelajaran kelompok di PAUD Bintang Ananda menunjukkan bahwa empat kelas berhasil mengikuti model ini, sedangkan tiga kelas lainnya mengalami kendala baik dari pihak guru maupun siswa, sehingga kembali menggunakan model pembelajaran klasikal. Perbedaan hasil ini menyebabkan adanya variasi model pembelajaran di lembaga. Faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan ini antara lain jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dengan hanya satu tenaga pendidik, yang membuat guru kewalahan. Hal ini terlihat dari tabel, di mana kelas dengan jumlah siswa lebih banyak cenderung mengalami kesulitan menerapkan model pembelajaran kelompok. Selain itu, perbedaan tingkat kemampuan siswa juga berpengaruh; lembaga membagi kelompok A dan B berdasarkan kemampuan anak, sehingga kelas dengan siswa yang berkemampuan lebih baik cenderung lebih mudah menerapkan model pembelajaran kelompok.

Perbedaan model pembelajaran di PAUD Bintang Ananda muncul sebagai salah satu tantangan,

⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 67-69.

⁶ Andriyanto Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2018), 23-24.

yang disebabkan oleh perbedaan respons selama masa uji coba. Dalam mengelola pembelajaran di lembaga, RA Perwanida mempertimbangkan dua model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model klasikal dan model berkelompok. Berdasarkan pengalaman, tenaga pendidik di lembaga tersebut menguraikan kelebihan dan kekurangan dari kedua model tersebut untuk menentukan model yang paling sesuai bagi siswa.

Secara teoritik, ¹ model pembelajaran adalah rancangan yang merinci dan menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memunculkan perubahan atau perkembangan pada diri anak. Model pembelajaran mencakup beberapa komponen, yaitu ³ konsep, tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah, metode, alat, dan teknik evaluasi. Model pembelajaran untuk PAUD dirancang berdasarkan silabus yang diuraikan menjadi perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan (SKM), dan satuan kegiatan harian (SKH).⁷ Ada berbagai jenis model pembelajaran, seperti model klasikal, kelompok, sentra, dan area. ⁵ Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga pemilihan model perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, media yang tersedia, kebutuhan instruksional, serta aspek evaluasi dan koreksi.⁸

Model pembelajaran klasik memiliki kekurangan yakni: a. Mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, b. Proses pembelajaran berlangsung lebih cepat, ²⁵ c. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, d. Guru menjadi pusat perhatian di kelas. Sementara itu, kelebihan a. Guru kesulitan mengamati perkembangan setiap anak didiknya, b. Pembelajaran tidak mencapai hasil yang maksimal, c. hanya bisa menarik kesimpulan dari sebagian besar anak, d. Anak tidak dapat berkembang secara optimal, dan e. Tidak memperhatikan minat dan kebutuhan anak.

Model pembelajaran kelompok merupakan pendekatan yang mengedepankan kolaborasi antara siswa dengan membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam model ini, ¹⁵ siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga ²⁴ saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap kelompok diberikan tugas atau kegiatan yang berbeda, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka masing-masing.

¹¹
⁷ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 139- 145.

⁸ Hendar Ahmad Wibisono dkk, *Pengantar Teknologi Pendidikan*, (Sukaharjo: Pradina Pustaka, 2023), 128-129.

Salah satu keuntungan dari model pembelajaran kelompok adalah pengembangan keterampilan sosial yang signifikan. Dalam interaksi dengan teman sebayanya, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan baik, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik yang mungkin timbul. Situasi semacam ini mendorong siswa untuk lebih ³⁹terlibat dan merasa bertanggung jawab atas ⁵proses pembelajaran mereka sendiri.

⁵Model pembelajaran kelompok dengan pengaman membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, di mana setiap kelompok diberikan kegiatan yang berbeda dari kelompok lainnya. Setelah anak menyelesaikan kegiatan di kelompoknya, mereka diperbolehkan untuk bergabung dengan kelompok lain. Jika di kelompok lain tidak ada tempat yang tersedia, anak dapat bergabung ke dalam kelompok pengaman yang telah disiapkan oleh guru. ²Dalam kelompok pengaman ini, guru menyediakan alat dan media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang dibahas pada hari tersebut. Anak-anak dapat mengikuti kegiatan di kelompok pengaman hingga kelompok lain menyelesaikan kegiatan mereka. Selain itu, model pembelajaran sudut dengan pengaman juga membagi siswa ke dalam beberapa sudut kegiatan. Setiap sudut menyediakan alat dan media yang bervariasi, sesuai ²dengan tema dan subtema yang sedang dipelajari. Contoh sudut-sudut kegiatan dalam model ini meliputi sudut keluarga, sudut alam semesta, sudut kebudayaan, dan sudut ketuhanan.⁹

Berdasarkan penjelasan tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran klasikal dan kelompok, dapat disimpulkan bahwa masing-masing model memiliki karakteristik unik. Oleh karena itu, lembaga harus menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan dengan fokus untuk mengembangkan minat dan kemampuan anak. Model pembelajaran kelompok memenuhi kriteria ini dan direncanakan untuk diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025, dengan harapan dapat menyamakan model pembelajaran di PAUD Bintang Ananda. Dalam hal ini, manajemen pembelajaran memegang peranan penting, karena manajemen pembelajaran mencakup kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, menciptakan, dan mengembangkan kerja sama di antara semua pihak. Hal ini ²³bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan di kelas, serta mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penerapan model kelompok, seperti kegiatan

⁹ Syamsuardi dan Hajerah, Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar. *Jurnal Children Advisory Research and Education*, Vol. 5 (2), 2018, 3.

pengaman untuk anak dan penyediaan fasilitas serta media yang digunakan.

CONCLUSION

Model pembelajaran adalah suatu desain yang merinci proses dan menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Di PAUD Bintang Ananda, model pembelajaran klasikal telah diterapkan selama bertahun-tahun. Namun, pada Februari 2023, tenaga pendidik mulai menerapkan model pembelajaran kelompok dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan bakat anak. Hasil dari penerapan ini menunjukkan bahwa beberapa kelas masih kesulitan mengikuti model pembelajaran kelompok, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti guru, siswa, dan fasilitas. Kelas yang berhasil menerapkan model kelompok akan melanjutkan penggunaannya, sedangkan kelas yang belum berhasil kembali ke model pembelajaran klasikal. Permasalahan ini menjadi tanggung jawab manajemen pembelajaran untuk menentukan model yang konsisten di lembaga, dengan cara mengatur dan menyiapkan semua yang diperlukan untuk penerapan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dan memperhatikan minat anak.

REFERENCES

- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Parapat, Asmidar., *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020
- Riyadi, M. Sugeng., *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Kelas VII di SMPLB Dharma Wanita Grogol Kediri Tahun 2014/2015*, Skripsi, 2015
- Rukayat, Ajat., *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Sojo, Andriyanto., *Model Pembelajaran Kooperatif*, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2018
- Syamsuardi dan Hajerah, Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar. *Jurnal Children Advisory Research and Education*, Vol. 5 (2), 2018
- Wibisono, Hendar Ahmad., dkk, *Pengantar Teknologi Pendidikan*, Sukaharjo: Pradina Pustaka, 2023

7

7

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

33%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ririkartiyawati.blogspot.com Internet Source	3%
2	id.123dok.com Internet Source	2%
3	alvinmaviyah.blogspot.com Internet Source	2%
4	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	2%
5	pauzahra.blogspot.com Internet Source	2%
6	Submitted to fpptijateng Student Paper	2%
7	journal.civiliza.org Internet Source	2%
8	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	1%
9	adoc.pub Internet Source	1%

10	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1 %
12	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
13	anzdoc.com Internet Source	1 %
14	catatanning.wordpress.com Internet Source	1 %
15	www.scribd.com Internet Source	1 %
16	repository.unj.ac.id Internet Source	1 %
17	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1 %
18	news.palcomtech.com Internet Source	1 %
19	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
20	Wulan Patria Saroinsong, Muhamad Nurul Ashar, Irena Y. Maureen, Lina Purwaning Hartanti et al. "Reimagining Innovation in	1 %

Education and Social Sciences", Routledge,
2023

Publication

21	www.scilit.net Internet Source	1 %
22	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
23	journal.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
24	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
25	duniaaskepku.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurnal.una.ac.id Internet Source	<1 %
28	satwikobudiono.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	vdokumen.com Internet Source	<1 %
30	Galih Dani Septiyan Rahayu, Dida Firmansyah. "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS PENDAMPINGAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR", Abdimas Siliwangi, 2019	<1 %

31	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	<1 %
32	stitattaqwa.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
34	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
35	harumikartini.weebly.com Internet Source	<1 %
36	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
38	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
39	id.scribd.com Internet Source	<1 %
40	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
41	Etsya Putri Dwi Maharani, Suci Yuniati, Depriwana Rahmi, Annisah Kurniati. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis	<1 %

Siswa dengan Model Pembelajaran Matematika", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2024

Publication

42

Hani Yulindrasari, Vina Adriany, Yeni
Rahmawati, Fonny Demeaty Hutagalung,
Sarita Gálvez, Ade Gafar Abdullah. "Early
Childhood Education in the 21 Century",
Routledge, 2019

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Jurnal AL MIKRAJ VOL 5 NOMOR 1 2024.rtf

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
